

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DIBIDANG  
EKONOMI BERBASIS KESETARAAN GENDER  
OLEH GUYUB REMEN DI DESA BANJAROYA  
KECAMATAN KALIBAWANG KABUPATEN  
KULON PROGO**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Oleh:**

**Hendri Sutiawan**

**NIM 12230052**

**Pembimbing:**

**Dra. Hj. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.**

**NIP 19640323 199503 2 002**

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2020**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-640/Un.02/DD/PP.00.9/08/2020

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI BIDANG EKONOMI BERBASIS KESETARAAN GENDER OLEH GUYUB REMEN DI DESA BANJAROYA KECAMATAN KALIBAWANG KABUPATEN KULON PROGO**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HENDRI SUTIAWAN  
Nomor Induk Mahasiswa : 12230052  
Telah diujikan pada : Selasa, 09 Juni 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 5f27e33af1606

Ketua Sidang/Penguji I

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.  
SIGNED



Valid ID: 5ee6f772701ce

Penguji I

Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si.  
SIGNED



Valid ID: 5f27dc421660e

Penguji II

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.  
SIGNED



Valid ID: 5f2a257c65fe8

Yogyakarta, 09 Juni 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.  
SIGNED



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax.(0274) 552230  
Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Hendri Sutiawan  
NIM : 12230052  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul : Pemberdayaan Perempuan Dibidang Ekonomi Berbasis Kesetaraan Gender  
Oleh Guyub Remen Di Desa Banjaroya Kecamatan Kalibawang Kabupaten  
Kulon Progo

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

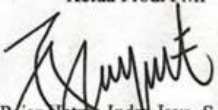
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

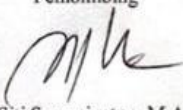
Yogyakarta, 13 Mei 2020

Mengetahui,

Ketua Prodi PMI

Pembimbing

  
Dr. Pajar Natrio Indra Jaya, S.Sos., M.Si  
NIP. 19820428 380312 1 003

  
Dra. Hj. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.  
NIP 19640323 199503 2 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hendri Sutiawan  
NIM : 12230052  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : **Pemberdayaan Perempuan Dibidang Ekonomi Berbasis Kesetaraan Gender Oleh Guyub Remen Di Desa Banjaroya Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiatisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 13 Mei 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yang menyatakan,  
  
Hendri Sutiawan  
12230052



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan rasa syukur atas nikmat-Nya skripsi ini  
saya persembahkan untuk :*

- ✓ *Kedua orang tuaku Bapak Ayan dan Ibu  
Emun*
- ✓ *Istri tercinta dan belahan jiwaku Ari Trian*
- ✓ *Bunda Dian Heryani dan Ayah Rudi*
- ✓ *Mbok Ai Saripah dan Ayah Sukmantara*
- ✓ *Keluarga besar Garuda Indonesia*
- ✓ *Adik-adik formasi UNESCO*
- ✓ *Paguyuban Guyub Remen*
- ✓ *Almamaterku UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

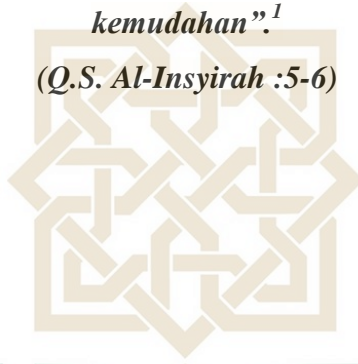
## MOTTO

*fa inna ma'al-'usri yusrā*

*inna ma'al-'usri yusrā*

***“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.*<sup>1</sup>**

***(Q.S. Al-Insyirah :5-6)***



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Referensi: <https://tafsirweb.com/37702-quran-surat-al-insyirah-ayat-5-6.html>

<sup>2</sup> Susanti, *Problematika Pemberdayaan Masyarakat*



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur yang senantiasa kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini mampu terselesaikan.

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kekuatan, kesabaran hati dan fikiran sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi dengan judul *Pemberdayaan Perempuan Dibidang Ekonomi Berbasis Kesetaraan Gender Oleh Guyub Remen Di Desa Banjaroya Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo* ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terselesaikan atas bantuan dan kepedulian dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Nurjannah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

3. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si. selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Bapak Suyanto, S.Sos., M.Si. selaku pembimbing akademik sekaligus Sekretaris Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.
5. Ibu Dra. Hj. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D. selaku pembimbing skripsi
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sehingga studi ini dapat terselesaikan.
7. Kepala Desa Banjaroya dan juga para staff yang telah memberikan izin untuk melakukan penulisan di Guyub Remen yang ada di Desa Banjaroya.
8. Bapak Joko Sulistyono selaku Pembina, Ibu Rubiyanti selaku ketua paguyuban dan juga para anggota kelompok Guyub Remen yang telah memberikan izin juga dan membantu selama proses penulisan berlangsung dan juga telah memberikan banyak informasi yang penulis butuhkan.
9. Keluargaku tercinta, kedua orang tuaku Bapak Ayan dan Ibu Emun, Bunda tercinta Bunda Dian Heryani dan Ayah Rudi, Istri



Tercinta dan belahan jiwaku Ari Trian, Mbok tercinta Ai Saripah dan Ayah Sukmantara serta kakak-kakak dan adik-adikku yang selalu mendoakan dan memotivasi.

10. Bapak Erick Thohir selaku menteri BUMN, Ibu Almeira Fatikasari, Bapak Santoso serta keluarga besar Garuda Indonesia yang terus mensupport dan memotivasi.

Penulis telah berusaha dengan semaksimal mungkin untuk dapat menyajikan skripsi dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Untuk itu kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis. Pada akhir pengantar ini penulis berharap agar skripsi ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan juga pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 13 Mei 2020

Penulis,



#

Hendri Sutiawan

12230052

## **ABSTRAK**

Hendri Sutiawan, Pemberdayaan Perempuan Dibidang Ekonomi Berbasis Kesetaraan Gender Oleh Guyub Remen Di Desa Banjaroya Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo. Skripsi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2020.

Masalah ekonomi dan perempuan selalu menjadi problem yang serius, sehingga dapat menjadi masalah keberlanjutan dikarenakan perempuan sering kali dianggap sebelah mata baik dala dunia kerja ataupun di dunia perekonomian. Oleh sebab itu masyarakat terutama kaum perempuan harus mulai diarahkan dengan cara mendorong dan membangun untuk mencari konsep pemberdayaan perempuan. Pemberdayaan memiliki banyak macam cara untuk pelaksanaanya agar bisa menjadi perempuan yang produktif. Salah satu usahanya yaitu pemberdayaan perempuan dibidang ekonomi yang berbasis kesetaraan gender.

Salah satu wilayah yang ditentukan untuk pemberdayaan perempuan dibidang ekonomi berbasis kesetaraan gender adalah Desa Banjaroya Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo. Peneliti melakukan penelitian ini di Guyub Remen yaitu karena Guyub Remen salah satu paguyuban yang dibawah naungan bimbingan dan pengawasan Kalyanamitra yang dimana lembaga ini yang mengembangkan tentang kesetaraan gender dan paguyuban ini masih peran serta aktif sampai sekarang. Fokus penelitian ini adalah konsep, proses serta hasil dari pemberdayaan perempuan dibidang ekonomi berbasis kesetaraan gender di Desa Banjaroya Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui konsep dan proses pemberdayaan perempuan dibidang ekonomi berbasis kesetaraan gender, serta hasil dari pemberdayaan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian

kualitatif. Metode yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Organisasi, bahwa para peserta atau anggota masyarakat yang bergabung mengorganisasikan usaha secara kelompok. 2) Pasar, pemasaran produk hasil usaha kelompok masih di lingkungan sekitar dengan berbagai inovasi makanan lokal dan mampu mendukung dalam memperbaiki perekonomian individu dan komunitas. 3) Jejaring atau Jaringan, Guyub Remen dan kelompok usaha mampu menemukan, membuat dan menguatkan jaringan sosial.

**Kata Kunci : *Pemberdayaan Perempuan, Peningkatan Ekonomi Berbasis Kesetaraan Gender, Guyub Remen.***



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	13
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	14
E. Kajian Pustaka .....	15
F. Kerangka Teori .....	19
G. Metode Penelitian .....	35
H. Sistematika Pembahasan .....	45
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM DESA</b>	
<b>BANJAROYA.....</b>	<b>46</b>
A. Keadaan Geografis .....	46
B. Keadaan Demografis .....	47

C. Potensi Desa Banjaroya.....	52
D. Profil Guyub Remen .....	69
E. Struktur Kepengurusan Guyub Remen .....	78
<b>BAB III : PEMBERDAYAAN PEREMPUAN</b>	
<b>DIBIDANG EKONOMI BERBASIS</b>	
<b>KESETARAAN GENDER OLEH</b>	
<b>GUYUB REMEN DI DESA</b>	
<b>BANJAROYA, KALIBAWANG,</b>	
<b>KULON ROGO .....</b>	<b>79</b>
A. Konsep Pemberdayaan Perempuan Dibidang Ekonomi .....	84
B. Proses Pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan Berprespektif Gender .....	98
C. Hasil Pemberdayaan Perempuan .....	108
<b>BAB IV : PENUTUP .....</b>	<b>116</b>
A. Kesimpulan .....	116
B. Saran .....	119
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>121</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>124</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin.....	11
Tabel 2 Banyaknya Dusun, Penduduk dan Rata-rata Jiwa .....	48
Tabel 3 Jumlah Sarana Pendidikan.....	50
Tabel 4 Jenis Pekerjaan .....	51



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Makam Sentono

Gambar 2 Makam Kyai Krapyak II

Gambar 3 Sendang sono

Gambar 4 Embung Desa Banjaroya

Gambar 5 Bendungan Vanderwick

Gambar 6 Kesenian Gandul Muslim

Gambar 7 Tarian Angguk

Gambar 8 Kesenian Jathilan

Gambar 9 Kesenian Gejog Lesung

Gambar 10 Kesenian Strek



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Agar dapat memberikan pemahaman yang baik dan benar serta untuk menghindari kekeliruan mengenai judul skripsi yaitu: *Pemberdayaan Perempuan Dibidang Ekonomi Berbasis Kesetaraan Gender Oleh Guyub Remen di Desa Banjaroya Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo*, yang mana studi ini dilaksanakan pada tahun 2015-2016 dan Guyub Remen ini adalah salah satu kelompok dampingan dari Kalyanamitra, perlu kiranya penyusun mengemukakan penegasan istilah-istilah yang digunakan dalam judul sebagai berikut.

#### 1. Pemberdayaan Perempuan

Menurut Kindervatter dalam bukunya Susanti<sup>2</sup> Pemberdayaan adalah suatu proses peningkatan kemampuan pada seseorang atau kelompok agar dapat memahami dan mengontrol kekuatan-kekuatan sosial, ekonomi, dan kesehatan sehingga dapat memperbaiki kedudukannya ditengah masyarakat.

---

<sup>2</sup> Susanti, *Problematika Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Vokasi di Desa Kledung Kecamatan Kledung Kabupaten Semarang*, (Semarang: FIS UNNES, 2012).

Pemberdayaan perempuan adalah salah satu upaya untuk memajukan kesejahteraan bangsa karena kaum perempuan dengan jumlah yang sangat besar merupakan modal sosial yang potensial bagi kelangsungan pembangunan bangsa. Pemberdayaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberdayaan perempuan dalam bidang ekonomi dan kesehatan yang dilakukan Guyub Remen di Desa Banjaroya Kecamatan Kalibawang Kulon progo.

## **2. Kestaraan Gender**

Membahas kesetaraan gender, berarti berbicara tentang dua jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan. Gender merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural.<sup>3</sup>

Gender merupakan perbedaan peran, fungsi dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan tersebut tidak ditentukan karena keduanya terdapat perbedaan biologis atau kodrat, tetapi dibedakan atau dipilah-pilah menurut kedudukan, fungsi dan peranan masing-masing dalam berbagai bidang kehidupan dan

---

<sup>3</sup> Fakih, *Analisis Gender dan Tranformasi Sosia*, (Yogyakarta: Pustaka Palajar, 2004), Hlm. 71.

pembangunan dan merupakan hasil konstruksi sosial budaya yang dapat berubah atau diubah sesuai dengan kemajuan zaman.

### **3. Guyub Remen**

Paguyuban Perempuan Menoreh merupakan organisasi pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender, perempuan yang bergabung dalam sebuah wadah organisasi Paguyuban Perempuan Menoreh atau disingkat Guyub Remen. Kesepakatan di dalam terbangunnya suatu organisasi paguyuban perempuan diambil dari satu pemikiran bersama-sama oleh perempuan yang berada di Desa Banjaroyo, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo, paguyuban perempuan dibangun dari insan pribadi yang ingin merdeka dan berdaulat dalam kelompok perempuan yang mengakui bahwa setiap manusia memiliki persamaan derajat, hak dan martabat sebagai manusia.

Jadi dari penjelasan dan penegasan judul di atas bahwa yang diinginkan oleh penyusun mengenai “Pemberdayaan Perempuan dibidang Ekonomi Berbasis Kesetaraan Gender oleh Guyub Remen di Desa Banjaroya, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo” adalah mendeskripsikan sesuatu yang melatarbelakangi pelaksanaan

pemberdayaan perempuan oleh Guyub Remen, Bagaimana konsep pemberdayaan perempuan dibidang ekonomi oleh Guyub Remen di desa Banjaroya, Bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan perempuan dengan kesetaraan gander oleh Guyub Remen di Desa Banjaroya, hasil dari pemberdayaan perempuan.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Hak asasi manusia (HAM) merupakan hak dasar manusia yang tidak boleh dipisahkan dari keberadaanya sebagai manusia. Manusia merupakan sumber dari seluruh HAM. Martabat manusia akan berkembang jika hak yang paling dasar yaitu kemerdekaan dan persamaan dapat dikembangkan dalam kehidupan. Seperti di Indonesia, konsep HAM dapat ditemukan antara lain dalam Undang-undang No. 39 Tahun 1999 tentang HAM. Dalam Undang-undang tersebut memaparkan pengertian tentang hak asasi manusia yaitu seperangkat hak yang melekat pada hakekat dan keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan anugerah-Nya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi dan dilindungi oleh negara, hukum, pemerintah, dan setiap orang demi

kehormatan dan perlindungan harkat dan martabat manusia.<sup>4</sup>

Dengan demikian hakekat HAM merupakan hak yang dimiliki setiap orang untuk menjamin harkat dan martabatnya sebagai manusia dan pemberian Tuhan Yang Maha Esa bukan pemberian negara atau pihak lain, tidak dapat dipindahkan dengan alasan apapun, kewajiban semua pihak terutama negara untuk melindungi dan menegakan HAM.

”Hak-hak asasi tidak diciptakan dari udara kosong, melainkan mengungkapkan sejarah pengalaman sekelompok orang yang secara mendalam mempengaruhi cara seluruh masyarakat menilai kembali tatanan kehidupannya dari segi martabat manusia. Sejarah itu berwujud penderitaan, ketidakadilan, dan pemerkosaan”.<sup>5</sup>

Pemikiran tentang hak asasi manusia dalam penguatan kapasitas perempuan di wilayah, agar mampu melakukan aksi kepemangku kepentingan seperti (pemerintah, swasta, masyarakat) untuk

---

<sup>4</sup> Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang *Hak Asasi Manusia*, lihat di <http://www.komnasham.go.id>. Diakses pada 24 Desember 2015.

<sup>5</sup> Magnis, dkk, *Etika Politik, Prinsip-Prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern*, (Jakarta: Gramedia, 1991), hlm. 136.

memperjuangkan hak-hak perempuan dalam hal kesehatan, pangan, energi, dan partisipasi.<sup>6</sup>

Dari unsur-unsur yang begitu luas yang menyebabkan pemahaman terhadap realitas itu harus mengidentifikasi unsur-unsur yang menghubungkan unsur-unsur realitas yang diperoleh dalam suatu pemahaman tentang apa, siapa, dan bagaimana kaum perempuan itu. Dalam hal ini, dapat dilihat bahwa unsur-unsur penyusun realitas itu berupa budaya, ekonomi, dan lingkungan fisik suatu tempat. Dalam kenyataannya, unsur-unsur tersebut tidak dapat diabaikan seperti ketimpangan gender dapat berkaitan dengan ekonomi. Keluarga dari kebudayaan yang sama di desa yang sama memperlihatkan pola hubungan laki-laki dan perempuan yang berbeda karena kemampuan ekonomi keluarga yang berbeda. Lebih khusus lagi unsur-unsur tersebut dapat dirinci seperti pendidikan, pekerjaan, kegiatan sosial, dan lingkungan tempat tinggal.

Kehidupan kaum perempuan tersusun dari unsur yang berlapis-lapis menyebabkan usaha mengupas lapis untuk menemukan realitas dalam kehidupan sosial masyarakat. kehidupan kaum perempuan seperti suatu misteri yang perlu diungkapkan dengan membuka lapis

---

<sup>6</sup> Kalyanamitra, *Isu Strategis*,  
<http://www.kalyanamitra.co.id> diakses 19 November 2015.

demis lapis sebelum ditemukan apa, siapa, dan bagaimana sesungguhnya kaum perempuan tersebut. Susunan yang berlapis-lapis disebabkan oleh proses sejarah seperti pada lapis ekonomi, harus dilihat apakah ketimpangan gender tersusun atas dasar pembagian kerja yang berkaitan dengan sumber daya ekonomi dan yang dimiliki masyarakat dan dipengaruhi oleh kesempatan kerja yang dimiliki oleh suatu rumah tangga.<sup>7</sup>

Ketidakadilan gender dalam masyarakat pedesaan secara faktual sangat menonjol. Untuk pekerjaan yang sama dengan kaum laki-laki, perempuan sering memperoleh upah yang lebih rendah dibandingkan upah yang diterima laki-laki. Selain itu laki-laki lebih mendominasi sektor publik, sedangkan perempuan hanya berada di sektor domestik yang secara ekonomis dianggap kurang strategis. Bahkan untuk berbagai pekerjaan yang secara tradisional merupakan pekerjaan perempuan, jika teknologi mekanis sudah masuk ke dalamnya dan secara ekonomis dianggap lebih menguntungkan, maka biasanya laki-laki akan mengambil peran tersebut atau menggantikan peran perempuan. Dengan demikian insentif ekonomi

---

<sup>7</sup> Irwan Abdullah, *Penelitian Berwawasan Gender Dalam Ilmu Sosial*, (Jurnal Humaniora Volume XV, No. 3/2003 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada Yogyakarta), hlm. 265-275.



tampaknya memegang peranan penting dalam menentukan peran gender.<sup>8</sup> Untuk itu keterampilan perempuan perlu ditingkatkan agar dapat bekerja dengan kualitas yang sebanding, bahkan lebih baik dengan yang dilakukan laki-laki.

Berkaitan dengan keterampilan tersebut adalah kegiatan pengolahan di bidang ekonomi. Perempuan memiliki peran yang penting dalam pembangunan nasional, seperti yang dipaparkan oleh Saptandari “untuk meningkatkan posisi tawar perempuan dalam meningkatkan perannya dalam pembangunan nasional yaitu dengan pemberdayaan”.<sup>9</sup> Pemberdayaan tersebut diasumsikan jika ingin memperbaiki posisi perempuan maka dibutuhkan suatu upaya untuk meningkatkan kesetaraan dan merubah sendiri nasibnya. Dalam hal ini dilibatkan kaum perempuan tidak saja sebagai objek melainkan sebagai pelaku aktif yang merumuskan sendiri apa yang menjadi kebutuhan-kebutuhan mereka.

Perubahan tersebut tentunya membawa konsekuensi yaitu pemerintah harus memberikan kesempatan yang lebih besar kepada masyarakat untuk

---

<sup>8</sup> Harsono D, et al, *Analysis on Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO): A Qualitative Assessment on The Success Factors For ISPO*, (Jurnal Manajemen dan Agribisnis: Bogor, 2012), hlm. 13.

<sup>9</sup> Saptandari dan Pinky, *Lima Tingkat Pemberdayaan Perempuan*, *Jurnal Masyarakat dan Kebudayaan Politik*, (Universitas Airlangga: Surabaya, 2010). hlm. 22-38.

ikut menentukan berbagai kebijakan, program dan kegiatan pembangunan yang sesuai dengan berbagai permasalahan dan kebutuhan daerah setempat. Dari sisi pemerintah, dalam rangka memberikan fasilitasi kepada masyarakat sering tidak dilandasi oleh hasil-hasil identifikasi faktor-faktor penyebab yang berbasis gender.

Banyak kalangan yang menilai pembangunan yang berjalan hingga saat ini masih netral gender, artinya masih banyak ketimpangan atau kesenjangan hubungan relasi antara berbagai pihak gender terutama antara perempuan dan laki-laki dalam memperoleh haknya. Hak tersebut dapat ditinjau dari aspek perolehan akses (peluang), partisipasi aktif dalam pelaksanaan, keikutsertaan untuk menentukan berbagai kebijakan pembangunan maupun perolehan manfaat dari hasil kegiatan atau aktifitas pembangunan yang telah dilaksanakan. Oleh sebab itu muncul berbagai penilaian bahwa kedudukan dan peran perempuan masih berada pada posisi termarginalkan, tersubordinasi atau bahkan diperlakukan secara diskriminatif, selain berbagai tindak kekerasan lainnya.

Program yang dikembangkan dalam peberdayaan perempuan melalui gender adalah:

1. Memelihara dan mempertinggi watak perempuan yang sadar meraih cita-cita kemerdekaan, keadilan, dan kesejahteraan.
2. Mendorong meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan anggota yang bermanfaat bagi keluarga, lingkungan sosial, dan masyarakat pada umumnya.
3. Menumbuhkan cipta dan karsa dalam meraih sasaran keberdayaan ekonomi yang mandiri<sup>10</sup>.

Program pemberdayaan perempuan oleh Guyub Remen yang bertujuan untuk membina masyarakat khususnya kaum perempuan/komunitas secara terintegrasi dalam hal kapasitas, infrastruktur, kapabilitas dan akses<sup>11</sup>. Di daerah Banjaroya agar mayoritas perempuan yang ikut serta dalam pemberdayaan perempuan bisa mandiri. Dengan program-program yang dicanangkan oleh Guyub Remen diharapkan bisa meningkatkan pendapatan dan menjadi mandiri.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Yuli selaku Koordinator Hubungan Kerjasama dan Jaringan Usaha Bersama Guyub Remen di desa Banjarora Kalibawang Kulon Progo, Tanggal 3 Januari 2016 Jam 11.27 WIB

<sup>11</sup> Wawancara Dengan Ibu Agatha Suparni selaku Sekertaris Guyub Remen di Desa Banjaroya, Tanggal 3 Januari 2016 Jam 11.27 WIB

**Tabel. 1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka, jenis kelamin kabupaten Kulon Progo tahun 2007-2014<sup>12</sup>**

TAHUN	TPAK			TPT		
	L	P	LP	L	P	LP
2007	83.0	60.1	70.8	3.6	5.2	4.3
2008	81.5	63.5	72.1	2.9	4.3	3.6
2009	84.4	62.9	73.3	4.4	4.2	4.3
2010	82.1	65.4	73.5	4.2	4.2	4.2
2011	85.38	65.64	75.17	4.19	1.64	3.03
2012	83.52	67.82	75.40	3.28	2.76	3.04
2013	86.25	65.66	75.61	3.79	1.69	2.85
2014	87.32	67.97	77.34	3.17	2.52	2.88

Dari tabel diatas bisa dilihat tingkat pengangguran terbuka jenis kelamin perempuan lebih banyak dari laki-laki, meskipun ada penurunan yang sangat signifikan di tahun 2009-2014. Kondisi dan posisi perempuan di daerah Kulon Progo tidak begitu jauh tertinggal dibandingkan dengan laki-laki dalam berbagai aspek kehidupan, diantaranya dalam bidang ekonomi dan budaya. Persoalan pemberdayaan perempuan memiliki persoalan yang luas, salah satu bidang yang menarik untuk dibahas adalah pemberdayaan ekonomi bagi perempuan. Keberdayaan

---

<sup>12</sup> Sumber Sakernas Agustus 2007-2014

perempuan di bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan. Saat perempuan menjadi kaum terdidik, mempunyai hak-hak kepemilikan, dan bebas untuk bekerja di luar rumah serta mempunyai pendapatan mandiri, inilah tanda kesejahteraan rumah tangga meningkat.<sup>13</sup>

Pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan perempuan melalui gender perlu mendapat perhatian agar kesejahteraan masyarakat miskin dapat diwujudkan. Program pengentasan untuk kemiskinan selama ini cenderung kurang memperhatikan peran serta perempuan miskin. Perempuan cenderung ditempatkan sebagai obyek bukan sebagai subyek sehingga kurang memberikan hasil yang signifikan. Pemberdayaan perempuan untuk pengentasan kemiskinan diharapkan mampu menekan kemiskinan di perdesaan di desa Banjaroya, kecamatan Kalibawang, kabupaten Kulon Progo provinsi DI Yogyakarta. Pemberdayaan perempuan berhadapan dengan sistem nilai tentang perempuan dan laki-laki di masyarakat terkait distribusi kekuasaan.

Perspektif gender mengarah pada suatu pandangan atau pemahaman tentang peran perempuan

---

<sup>13</sup> Dreze, dkk, *The Amartya Sen and Jean Drèze Omnibus: (comprising) Poverty and Famines; Hunger and Public Action*, (India: Economic Development and Social Opportunity. Oxford University Press. 1999).

dibedakan secara kodrati, dan peran gender yang ditetapkan secara sosial. Perbedaan gender akan menjadi masalah jika perbedaan itu mengakibatkan ketimpangan perlakuan dalam masyarakat serta ketidakadilan dalam hak dan kesempatan baik bagi laki-laki maupun perempuan.<sup>14</sup> Hal ini masih perlu selalu dicanangkan agar seniman perempuan Indonesia mendapatkan perlakuan sebagaimana mestinya.

Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengetahui konsep Pemberdayaan Perempuan di Bidang Ekonomi Berbasis Kesetaraan Gender oleh Guyub Remen di Desa Banjaroya Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo, mengetahui pelaksanaan pemberdayaan perempuan yang berprektif gender serta hasil dari pemberdayaan perempuan oleh Guyub Remen di Desa Banjaroya, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang dapat ditarik rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana konsep pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi oleh Guyub Remen di desa Banjaroya ?

---

<sup>14</sup> Susanti, B.M, *Penelitian Tentang Perempuan Dari Pandangan Androsentris ke Perspektif Gender*, Jurnal ISI Yogyakarta. (2000), hal. 2-3.

2. Bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan perempuan berprespektif gander oleh Guyub Remen di desa Banjaroya ?
3. Bagaimana hasil dari pemberdayaan perempuan oleh Guyub Remen di desa Banjaroya ?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :
  - a. Untuk mengetahui Konsep Pemberdayaan Perempuan oleh Guyub Remen di desa Banjaroya.
  - b. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui gander oleh Guyub Remen di desa Banjaroya.
  - c. Untuk mengetahui hasil dari Pemberdayaan Perempuan oleh Guyub Remen di desa Banjaroya.
2. Kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperkaya wawasan keilmuan dalam bidang sosial masyarakat. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada akademisi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam khususnya tentang peran gender untuk



pemberdayaan perempuan di desa Banjaroya Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan kesadaran bagi masyarakat khususnya yang berada di daerah wilayah Kabupaten Kulon Progo dan Pemerintah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta bahwa peran gender sangat penting dalam membantu pemerintah dalam mengurangi kemiskinan.

### **E. Kajian Pustaka**

Menurut hasil observasi yang dilakukan penulis, sebelumnya sudah ada penelitian tentang pemberdayaan masyarakat melalui gender oleh Guyub Remen. Penelitian tersebut antara lain :

Pemberdayaan perempuan pada hakekatnya menawarkan suatu proses perencanaan pembangunan dengan memusatkan pada partisipasi, kemampuan dan masyarakat lokal. Dalam konteks ini, maka perempuan perlu dilibatkan pada setiap tahap pembangunan dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program yang mereka lakukan. Perempuan ditempatkan sebagai aktor (subyek) pembangunan dan tidak sekedar menjadikan mereka sebagai penerima pasif pelayanan saja. Pemberdayaan perempuan yang

berkesinambungan pada hakekatnya merupakan suatu proses yang disengaja dan terarah, mengutamakan pendayagunaan potensi dan sumber daya setempat atau lokal dan mengutamakan kreatifitas-inisiatif serta partisipasi masyarakat.<sup>15</sup>

Penelitian terdahulu yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat, salah satunya adalah tulisan Rinawati (2010),<sup>16</sup> yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan dalam Tridaya Pembangunan Melalui Pendekatan Komunikasi Antar pribadi”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat yang digunakan dalam pembangunan mensyaratkan bahwa seluruh elemen yang ada pada masyarakat ikut terlibat, termasuk perempuan. Akan tetapi, dalam keterlibatannya perempuan terkendala oleh beberapa hal. Adapun hambatan atau kendala yang dialami perempuan aktivis P2KP adalah adanya kesadaran diri perempuan yang menganggap bahwa perempuan merupakan manusia berada dibawah laki-laki. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa sebagian perempuan aktivis P2KP (Program

---

<sup>15</sup> Suparjan, Hempri Suyatna, *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan sampai Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2003), hlm. 24.

<sup>16</sup> Rinawati, dan Arini, *Pemberdayaan Perempuan dalam Tridaya Pembangunan Melalui Pendekatan Komunikasi Antarpribadi*, Prosiding, Edisi Sosial, 2010, hal. 2.

Peningkatan Kualitas Permukiman), menganggap dirinya sebagai orang yang memiliki kurang kemampuan dalam mengelola sesuatu.

Penelitian berikutnya adalah tulisan Pepi Hendrya (2011)<sup>17</sup> yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), Dalam Perspektif Ketahanan Individu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan perempuan, serta bentuk kesadaran kritis perempuan sekarang setelah melalui proses pemberdayaan. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menelusuri paradigma, proses, dan hasil pemberdayaan perempuan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam proses pemberdayaan perempuan berusaha untuk menimbulkan kesadaran kritis bagi masyarakat. Dengan adanya kesadaran kritis, masyarakat akan mampu mewujudkan kehidupan ke arah yang lebih baik karena mereka mampu merumuskan solusi untuk kehidupan mereka yang lebih baik. Dalam menumbuhkembangkan kesadaran kritis ini memiliki peluang dan hambatan.

---

<sup>17</sup> Pepi Hendrya, *Pemberdayaan Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), Dalam Perspektif Ketahanan Individu Study Kasus Perempuan Korban KDRT Klien P2TP2A DKI Jakarta*. Tesis. Jakarta: PPs UI, 2011 hal 2

Menurut hasil penelitian Mujib (2014)<sup>18</sup>, yang berjudul “Kesetaraan Gender rancangan Undang-Undang kesetaraan dan keadilan gender (RUU KKG) dalam perspektif politik islam”, menjelaskan bahwa islam tidak melarang perempuan untuk mengeluti pekerjaan tertentu yang sesuai dengan kapasitas dirinya

Sesuai penjelasan di atas bahwa pemberdayaan perempuan sangat diperlukan untuk mengatasi atau mengarahkan pembangunan dalam bidang ekonomi dan kesehatan perempuan masyarakat desa agar menjadi masyarakat yang mandiri. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini akan mengkaji program atau proses pemberdayaan perempuan yang akan ditelaah secara spesifik pada aspek partisipasi perempuan dalam proses pemberdayaan melalui Guyub Remen.

Dari beberapa penelitian yang telah ada, penelitian mengenai Pemberdayaan Perempuan melalui Gender di desa Banjaroya kecamatan Kalibawang, kabupaten Kulon Progo masih kurang. Perbedaan antara skripsi yang ditulis oleh peneliti dengan beberapa skripsi di atas terletak pada pemberdayaan,

---

<sup>18</sup> Mujib, *Kesetaraan Gender Rancangan Undang-Undang Kesetaraan Dan Keadilan Gender (RUU KKG) Dalam Perspektif Politik Islam*. Yogyakarta : FSH UIN SUKA, 2014.

peran, implementasi dan lokasi penelitiannya. Dalam penelitian ini pembahasan yang di utamakan adalah peran gender terhadap pemberdayaan perempuan oleh Guyub Remen di desa Banjaroya Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Pemberdayaan Masyarakat**

#### **a. Pemberdayaan**

Pemberdayaan merupakan strategi pembangunan. Dalam perspektif pembangunan ini disadari betapa penting kapasitas manusia dalam upaya meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal atas sumber daya materi dan non material. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik dibidang ekonomi, sosial, agama dan budaya.<sup>19</sup>

Sementara itu menurut sumariadi, pemberdayaan masyarakat adalah upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah dan upaya memperkuat kelembagaan

---

<sup>19</sup> Widjaja, *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Yang Asli, Bulat dan Utuh* (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hlm. 95.

masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan.<sup>20</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada hakekatnya pemberdayaan adalah suatu proses dan upaya untuk memperoleh atau memberikan daya, kekuatan atau kemampuan kepada individu dan masyarakat lemah agar dapat mengidentifikasi, menganalisis, menetapkan kebutuhan dan potensi serta masalah yang dihadapi dan sekaligus memilih alternative dengan mengoptimalkan sumberdaya dan potensi yang dimiliki secara mandiri.

Konsep pemberdayaan berbeda-beda antara ahli yang satu dengan yang lainnya, tetapi pada intinya dapat dinyatakan bahwa pemberdayaan adalah sebagai upaya berencana yang dirancang untuk merubah atau melakukan pembaruan pada suatu komunitas atau masyarakat dari kondisi ketidakberdayaan menjadi berdaya dengan menitikberatkan pada pembinaan potensi dan kemandirian

---

<sup>20</sup> Sumaryadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Citra Utama, 2005), hlm. 11.

masyarakat. Dengan demikian mereka diharapkan mempunyai kesadaran dan kekuasaan penuh dalam menentukan masa depan mereka, dimana provider dari pemerintah dan lembaga non government organization hanya mengambil posisi partisipan, stimulan, dan motivator.

Sementara itu, strategi pemberdayaan meletakkan partisipasi aktif masyarakat ke dalam efektivitas, efisiensi, dan sikap kemandirian. Secara khusus, pemberdayaan dilaksanakan melalui kegiatan kerja sama dengan para sukarelawan, bukan bersumber dari perintah, tetapi dari suatu Komunitas perempuan, termasuk organisasi dan pergerakan masyarakat. Partisipasi masyarakat melalui Komunitas, saat ini, merupakan kunci partisipasi efektif untuk mengatasi masalah kemiskinan. Dengan cara ini, masyarakat kecil dapat memperoleh keadilan, HAM, dan demokrasi. Namun, penyertaan para sukarelawan Komunitas tersebut dalam proses pemberdayaan itu bukanlah satu-satunya cara pemberdayaan.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Clarke, *Clarke's Isolation and Identification of Drugs*, (London: The Pharmaceutical Press, 1986), hlm. 954-955.

## **b. Konsep pemberdayaan masyarakat**

Pemberdayaan sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan.<sup>22</sup> Konsep pemberdayaan (masyarakat desa) dapat dipahami juga dengan dua cara pandang. Pertama, pemberdayaan dimaknai dalam konteks menempatkan posisi berdiri masyarakat. Posisi masyarakat bukanlah obyek penerima manfaat (*Beneficiaries*) yang tergantung pada pemberian dari pihak luar seperti pemerintah, melainkan dalam posisi sebagai subyek (agen atau partisipan yang bertindak) yang berbuat secara mandiri. Berbuat secara mandiri bukan berarti lepas dari tanggungjawab negara. Pemberian layanan publik (kesehatan, pendidikan, perumahan, transportasi dan seterusnya) kepada masyarakat tentu merupakan tugas (kewajiban) negara. Masyarakat yang mandiri sebagai partisipan berarti terbukanya ruang dan kapasitas

---

<sup>22</sup> Sutoro Eko, *Pemberdayaan Masyarakat Desa*, Materi Diklat Pemberdayaan Masyarakat Desa, yang diselenggarakan Badan Diklat Provinsi Kaltim, Samarinda, Desember 2002.



mengembangkan potensikreasi, mengontrol lingkungan dan sumberdayanya sendiri, menyelesaikan masalah secara mandiri, dan ikut menentukan proses politik di ranah negara. Masyarakat ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pemerintahan.<sup>23</sup> Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat, dinyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara Pasal 1, ayat 8.

Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat.

### **c. Proses Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan dan keterbelakangan.

Kemiskinan dapat dilihat dari indikator pemenuhan kebutuhan dasar yang belum

---

<sup>23</sup> Sutoro Eko, *Pemberdayaan Masyarakat Desa*, Materi Diklat Pemberdayaan Masyarakat Desa, yang diselenggarakan Badan Diklat Provinsi Kaltim, Samarinda, Desember 2002.

mencukupi layak. Kebutuhan dasar itu, mencakup pangan, pakaian, papan, kesehatan, pendidikan, dan transportasi. Sedangkan keterbelakangan, misalnya produktivitas yang rendah, sumberdaya manusia yang lemah, terbatasnya akses pada tanah padahal ketergantungan pada sektor pertanian masih sangat kuat, melemahnya pasar-pasar lokal/tradisional karena dipergunakan untuk memasok kebutuhan perdagangan internasional. Dengan perkataan lain masalah keterbelakangan menyangkut struktural (kebijakan) dan kultural.<sup>24</sup>

Proses kegiatan yang dapat diupayakan untuk mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat. Ada beberapa proses/strategi yang dapat menjadi pertimbangan untuk dipilih dan kemudian diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat. Proses/Strategi: Menciptakan iklim, memperkuat daya, dan melindungi.

Dalam upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu;

- 1) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat

---

<sup>24</sup> Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 46.

berkembang (*enabling*). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan.

- 2) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Dalam rangka pemberdayaan ini, upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, dan derajat kesehatan, serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranataprnatanya. Menanamkan nilai-nilai budaya modern, seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, dan kebertanggungjawaban adalah bagian pokok dari upaya pemberdayaan ini. Demikian pula pembaharuan institusi-institusi sosial dan pengintegrasinya ke dalam kegiatan pembangunan serta peranan masyarakat di dalamnya. Yang terpenting disini adalah peningkatan partisipasi rakyat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat amat erat

kaitannya dengan pematapan, pembudayaan, pengamalan demokrasi.

- 3) Memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat.

Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena hal itu justru akan mengerdilkan yang kecil dan melunglaikan yang lemah. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (*charity*). Karena, pada dasarnya setiap apa yang dinikmati harus dihasilkan atas usaha sendiri. Dengan demikian tujuan akhirnya adalah memandirikan masyarakat, memampukan, dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah

kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan.

Strategi pembangunan Teknikal Profesional, dalam memecahkan berbagai masalah kelompok masyarakat dengan cara mengembangkan norma, peranan, prosedur baru untuk menghadapi situasi baru yang selalu berubah. Dalam strategi ini peranan agen-agen pembaharuan sangat penting. Peran yang dilakukan agen pembaharuan terutama dalam menentukan program pembangunan, menyediakan pelayanan yang diperlukan, dan menentukan tindakan yang diperlukan dalam merealisasikan program pembangunan tersebut. Agen pembaharuan merupakan kelompok kerja yang terdiri atas beberapa warga masyarakat yang terpilih dan dipercaya untuk menemukan cara-cara yang lebih kreatif sehingga hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program pembangunan dapat diminimalisir.

#### **a. Hasil**

Hasil penelitian adalah proses pengaturan dan pengelompokan secara baik tentang informasi suatu kegiatan berdasarkan fakta melalui usaha pikiran peneliti dalam mengolah dan menganalisis objek atau topik penelitian

secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu permasalahan atau menguji suatu hipotesis sehingga terbentuk prinsip-prinsip umum atau teori.<sup>25</sup>

Bagian hasil adalah tempat Anda melaporkan temuan studi berdasarkan metodologi yang diterapkan untuk mengumpulkan informasi. Bagian hasil harus menyatakan temuan penelitian yang disusun dalam urutan logis tanpa bias atau interpretasi.

## **2. Peranan Perempuan**

### **a. Pengertian Peranan**

Soekanto mengatakan “Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status)”. Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan.<sup>26</sup>

Peranan menunjukkan keterlibatan diri atau keikutsertaan individu, kelompok yang melakukan suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu atas suatu tugas atau bukti yang sudah

---

<sup>25</sup> <https://penelitianilmiah.com/hasil-penelitian/>. Diakses pada 10 Juni 2020

<sup>26</sup> Soeryono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI Press, 1984), hlm. 237.

merupakan kewajiban dan harus dilakukan sesuai dengan kedudukannya.

### **b. Peranan Perempuan**

Peranan perempuan dalam keluarga adalah tergantung dari fungsi perempuan dalam keluarga itu sendiri. Perempuan bisa berfungsi sebagai anak, Ibu, menantu, mertua, adik, kakak dan istri, seperti layaknya hakikat perempuan. Perempuan sebagai anak dalam keluarga, biasanya akan mulai mempelajari peranannya sebagai calon ibu dan istri ketika ia melihat bagaimana ibunya menjalankan fungsinya sebagai ibu dan istri.

Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya. Menanamkan nilai-nilai budaya modern, seperti kerja keras (*hard working*), kemandirian (*self reliance*), hemat (*efficiency*), keterbukaan (*open mind*), sikap tanggung jawab (*responsible*), adalah merupakan bagian pokok dari upaya pemberdayaan ini.

### **3. Gender**

Pendekatan dalam penelitian gender (*Sara Hlupekile Longwe*) atau biasa disebut dengan Kriteria Pembangunan Perempuan (*Women's*

*Empowerment Criteria* atau *Women's Development Criteria*), adalah suatu pendekatan analisis yang dikembangkan sebagai metode pemberdayaan perempuan dengan lima kriteria analisis yang meliputi : kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi, dan kontrol. Lima dimensi pemberdayaan ini adalah kategori analitis yang bersifat dinamis, satu sama lain berhubungan secara sinergis, saling menguatkan dan melengkapi, serta mempunyai hubungan hierarkhis. Disamping itu kelima dimensi tersebut juga merupakan tingkatan yang bergerak memutar seperti spiral, makin tinggi tingkat kesetaraan otomatis makin tinggi tingkat keberdayaan.<sup>27</sup>

- a. Dimensi Kesejahteraan
- b. Dimensi Akses
- c. Dimensi Partisipasi
- d. Dimensi Kuasa/Kontrol

Dalam pembahasan ini, lima dimensi pemberdayaan perempuan merupakan kerangka analisis yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi ketimpangan sebagai akibat masih adanya sistem diskriminasi gender. Ketimpangan yang dimaksud di sini adalah

---

<sup>27</sup> Handayani, dkk, *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*, (Malang: UMM Press, 2002), hlm. 180.



mengenai proses kemampuan perempuan lebih khususnya dalam partisipasi perempuan untuk proses pemberdayaan melalui Guyub Remen.

Membahas gender, berarti berbicara tentang dua jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan. Gender adalah perbedaan peran, fungsi dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan tersebut tidak ditentukan karena keduanya terdapat perbedaan biologis atau kodrat, tetapi dibedakan atau dipilah-pilah menurut kedudukan, fungsi dan peranan masing-masing dalam berbagai bidang kehidupan dan pembangunan dan merupakan hasil konstruksi sosial budaya yang dapat berubah atau diubah sesuai dengan kemajuan zaman.

Segala tingkah laku yang merugikan yang ditujukan kepada perempuan karena jenis kelaminnya, termasuk penganiayaan istri, penyerangan seksual, mas kawin yang dikaitkan dengan pembunuhan, pemerkosaan dalam perkawinan, pemberian gizi yang kurang pada anak perempuan, pelacuran paksa, sunat untuk perempuan, dan penganiayaan seksual pada anak perempuan. Lebih khusus lagi, kekerasan terhadap perempuan meliputi setiap tindakan pemaksaan secara verbal (fisik), pemaksaan atau

perampasan kebebasan yang membahayakan jiwa, ditujukan pada perempuan atau gadis yang merugikan secara fisik maupun psikologis, penghinaan atau perampasan kebebasan secara sewenang-wenang sehingga mengekalkan subordinasi perempuan.<sup>28</sup>

Ketika perempuan diberdayakan dan dapat meraih hak mereka serta akses keranah kepemimpinan, kesempatan dan pilihan, ekonomi berkembang, keamanan pangan meningkat dan prospek meningkat bagi generasi saat ini dan masa depan.

Kajian tentang wanita umumnya bukan sekedar untuk mendapatkan pemahaman tentang wanita itu sendiri tetapi juga laki-laki dan tentu yang lebih penting adalah untuk memahami juga bagaimana suatu masyarakat terorganisir. Bagaimanapun juga wanita tidak mungkin terlepas dari sistem sosialnya dan tentunya terdapat banyak nilai yang melekat pada wanita yang merupakan hasil dari konstruksi sosial dimana ada keterlibatan berbagai kekuatan didalamnya.

---

<sup>28</sup> Anita Kristiana, Dian Mariana, et al, *Lepas Dari Kekerasan Dalam Rumah Tangga Panduan Untuk Menolong Diri Sendiri*, (Jakarta: Tumbuh di Hati, 2009), hlm. 5.

Oleh karenanya usaha memahami wanita juga merupakan usaha memahami masyarakat dan usaha ini tidak akan berhasil apabila tidak menggunakan teori-teori sosial yang ada. Memang ada bahayanya karena teori sosial yang ada saat ini merupakan konstruksi dari kaum laki-laki, seperti apa yang dikemukakan oleh Simone de Beauvoir bahwa dunia itu hasil karya laki-laki dan wanita hanyalah “warga kelas dua” yang keberadaannya tidak diperhitungkan.

Dengan perkembangan jaman saat ini, dimana wanita sudah mulai merambah ke wilayah publik, tentunya ada banyak perubahan pada sistem sosial masyarakat. Seperti adanya pembagian peran dalam mengurus anak, bahkan peran wanita sebagai ibu yang berhak untuk melahirkan dapat terabaikan dan terkadang hak-hak wanita seperti hak cuti melahirkan atau cuti saat haid dapat terabaikan pula karena hal itu dianggap sebagai suatu kesalahan. Bukan hanya itu saja tetapi terjadi pula pengambilalihan sektor-sektor yang awalnya dikuasai wanita oleh laki-laki. Hal ini terjadi ketika kesempatan kerja bagi laki-laki mulai berkurang, kemudian mereka mulai mengambil alih atau melakukan ekspansi ke sektor-sektor yang semua ditangani oleh

wanita. Hal lain juga terjadi ketika wanita mulai merambah ke sektor publik, tetap laki-lakilah yang diutamakan, dan jika peluang laki-laki terbatas maka mereka akan melakukan marginalisasi terhadap wanita.

Diskriminasi terhadap perempuan yang paling mendasar dalam pencapaian kesetaraan antara perempuan dan laki-laki pada berbagai bidang, seperti politik, ekonomi, hukum dan sosial, adalah masih adanya legalisasi negara atas pembakuan peran gender dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. Pembakuan peran gender ini mewajibkan perempuan menikah berperan sebagai ibu rumah tangga. Implikasinya ketika isteri memilih berperan di sektor publik maka seringkali mereka harus berperan ganda, yaitu bertanggungjawab pada pekerjaan rumah tangga sekaligus bekerja di ruang publik.<sup>29</sup> Kondisi seperti ini disebut beban ganda (*double burden*). Diskriminasi terhadap perempuan yang berupa pembakuan peran gender adalah salah satu faktor utama

---

<sup>29</sup> Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, [http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu\\_1\\_74.htm](http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_1_74.htm). Diakses 19 Desember 2015.

penyebab minimnya peran perempuan di sektor publik termasuk politik.

Kemandirian dan kesejahteraan tentu tak boleh hanya tegak di satu aspek. Perempuan harus diberdayakan dengan berbagai aspek kehidupan, baik ekonomi, budaya, sosial, pendidikan dan bahkan kesehatan. Berbagai kegiatan sudah menjurus pada pemberdayaan perempuan yang baik, tetapi seringkali, pemahaman kita pada kesejahteraan hanya sekedar masalah ekonomi dan status sosial. Padahal, sejahtera bermakna luas dan mencakup aspek kehidupan yang menyeluruh.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung<sup>30</sup>. Lokasi dalam penelitian ini berada di Guyub Remen dan desa Banjaroya kecamatan Kalibawang kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016. Alasan peneliti mengambil lokasi di desa tersebut yaitu :

---

<sup>30</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidika, Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 53.

- a. Guyub Remen menerapkan program pemberdayaan perempuan di desa Banjaroya kecamatan Kalibawang kabupaten Kulon Progo.
- b. Program tersebut memadukan antara pemberdayaan perempuan dalam bidang ekonomi terhadap peran gender.
- c. Banjaroya adalah salah satu desa binaan dari Guyub Remen yang diatas naungan LSM Kalyanamitra

## 2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata yang berbentuk tulisan dan lisan dari informan. Penggunaan pendekatan kualitatif didasarkan atas pertimbangan bahwa pendekatan ini menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dan informan dalam mengungkapkan dan mengkaji dengan cara mendalami masalah yang menjadi variabel penelitian<sup>31</sup>.

Alasan menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui peran kesetaraan gender terhadap pemberdayaan

---

<sup>31</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm.120.

perempuan dalam pelaksanaan terkait dengan pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi dan kesehatan. Penelitian ini berguna untuk mengetahui bagaimana partisipasi pelaksanaan dalam kenyataannya atau gejala sosial pada masyarakat. Jadi, dalam hal ini peneliti akan mengkaji bagaimana pelaksanaan maupun peran kesetaraan gender itu sehingga mampu mengungkapkan segala yang menjadi permasalahan yang muncul di balik kesadaran masyarakat tersebut, khusus dalam masalah peran kesetaraan gender terkait pemberdayaan perempuan yang ada dalam realita sekarang.

### **3. Subyek dan obyek Penelitian**

#### **a. Subyek penelitian**

Subyek penelitian yaitu sumber utama dalam memperoleh data, keterangan dalam penelitian<sup>32</sup>.

Penelitian ini akan dilakukan di Guyub Remen dengan melakukan observasi serta pengambilan data di Guyub Remen di desa Banjaroya, kecamatan Kalibawang kabupaten Kulon Progo. Adapun Subyek penelitian ini:

---

<sup>32</sup> Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 92.

### 1. Pengurus Guyub Remen

Pengurus yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara serta pengurus dan anggota yang aktif.

### 2. Perangkat Desa

Orang yang tercatat di struktur pemerintahan desa yang bertugas untuk mengurus dan menangani baik segi ekonomi, sumber daya manusia dan sosial.

### 3. Masyarakat

Masyarakat aktif yang ikut serta dalam pemberdayaan perempuan dan selalu mengikuti pertemuan yang diadakan pihak Guyub Remen.

#### **b. Obyek penelitian**

Obyek dalam penelitian ini adalah “Guyub Remen”, sebagai fasilitator program pemberdayaan perempuan, koordinator program program ekonomi dan kesehatan serta masyarakat desa Banjaroya yang menerima dan manfaat program yang dicanangkan oleh pihak Guyub Remen. Adapun obyek penelitian ini adalah aktifitas pemberdayaan, konsep pemberdayaan, program pemberdayaan, proses pemberdayaan dan bentuk pemberdayaan perempuan dari segi ekonomi berbasis kesetaraan gender.



#### **4. Data dan Sumber Data**

Data dan sumber data yang akan diambil dalam penelitian ini sebagai berikut :

##### **a. Penentuan Informan**

Dalam penelitian ini peneliti memilih penentuan informan dengan dasar bertujuan atau disebut juga dengan *Purposive Sampling*. Populasi penelitian adalah seluruh perempuan yang ada di desa Banjaroya, dan di pilah dengan menggunakan sampel yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu yang berkaitan dengan dengan subjek yang di teliti yaitu pengurus Guyub Remen, masyarakat terkait, dan perangkat desa. Pada tehnik ini untuk menentukan seseorang menjadi sampel atau tidaknya didasarkan pada tujuan tertentu<sup>33</sup>. Kekuatan pengambilan sampel dengan maksud tertentu terletak pada penyeleksian kasus yang kaya informasi untuk dikaji lebih mendalam.

##### **b. Tehnik Pegambilan Data**

Dalam penelitian kualitatif metode yang digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumentasi.<sup>34</sup> tehnik pengambilan

---

<sup>33</sup> Lexy J Moleong, *Metdologi Penellitian Kualitatif*, (Bandung Remaja: Rosadakarya, 2006), hlm. 64.

<sup>34</sup> *"Ibid"*

data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi antara lain:

### 1. Wawancara

Teknik wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi secara langsung melalui tatap muka dengan informan yang di wawancara yaitu masyarakat yang bergabung dalam program pemberdayaan perempuan, ketua Guyub Remen, Pengurus Organisasi, Pendamping dibidang pemberdayaan dan lembaga-lembaga masyarakat yang ikut serta dalam pemberdayaan perempuan. Wawancara yang di gunakan:

#### a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur supaya mengetahui dengan pasti informasi yang ingin digali dari responden sehingga daftar pertanyaannya sudah dibuat secara sistematis. Peneliti juga dapat menggunakan alat bantu tape recorder, kamera photo, dan material lain yang dapat membantu kelancaran wawancara.

#### b. Wawancara terbuka

wawancara terbuka yang berdasarkan pertanyaan yang tidak terbatas (tidak

terikat) jawabannya. wawancara ini bisa dengan menggunakan pertanyaan yang menghendaki penjelasan atau pendapat seseorang.

## 2. Observasi

Teknik observasi dimaksudkan untuk mengumpulkan data berupa fakta situasi sosial yang diamati oleh peneliti, dalam hal ini peneliti mencoba untuk melihat proses, pelaksanaan dan hasil dari program pemberdayaan perempuan yang berkait dengan peran gender dalam pemberdayaan perempuan dalam bidang ekonomi.

## 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dimaksudkan untuk mengumpulkan data berupa dokumen berkaitan dengan program yang dikaji yaitu konsep pemberdayaan perempuan melalui ekonomi berbasis kesetaraan gender oleh Guyub Remen. Data dokumentasi juga bertujuan memperoleh data berupa : letak geografis, jumlah penduduk yang ikut serta berpartisipasi dalam pemberdayaann, dan jumlah masyarakat yang ada di desa Banjaroya yang ikut akfit dalam program pemberdayaan, Catatan sejarah Guyub

Reman meliputi AD, ART, garis govermen, dan visi misi Guyub Reman.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan dalam bidang ekonomi, hal ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri yang disebut sebagai *Human Instrument*.<sup>35</sup> Dalam artian peneliti dapat membuat pedoman wawancara maupun lembar observasi oleh peneliti itu sendiri.

### c. Validitas Data

Validitas data merupakan bagian yang tidak kalah penting dari sebuah penelitian khususnya penelitian kualitatif. Validitas data digunakan agar peneliti dapat menggambarkan data yang dikumpulkan secara tepat salah satunya dengan cara cross check data<sup>36</sup>. Cross Check data merupakan pengumpulan data melalui sumber data pengamatan, wawancara yang di dapatkan dari informen dan diskusi kelompok terfokus dan mencari sumber informasi pendukung data yang diperoleh lebih jelas dan hasilnya lebih valid.

---

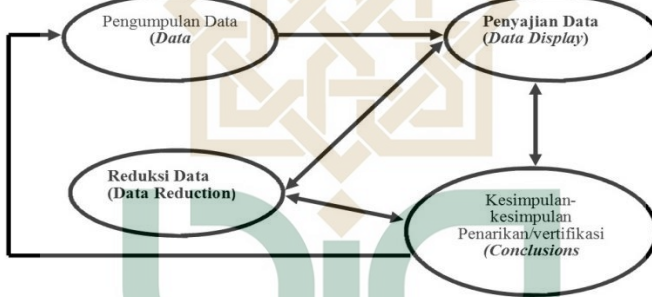
<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 222.

<sup>36</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm. 97.

#### d. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis *interaktif model* yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang dikutip oleh Emzir<sup>37</sup>, Langkah-langkah analisis data kualitatif meliputi: reduksi data, penyajian data, dan Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Langkah analisis data dapat dilihat di bagan berikut.

Gambar 2 model analisis data



(Sumber): Milles dan Huberman

##### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

---

<sup>37</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), hlm. 129.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Display data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk : uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Miles dan Huberman menyatakan: *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the pas has been narrative text”* artinya : yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Selain dalam bentuk naratif, display data dapat juga berupa grafik, matriks, network (jejaring kerja).

## 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan dapat temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

## **H. Sistematika Pembahasan**

- Bab I. Berisi pendahuluan, latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, landasan teoretis dan metode penelitian.
- Bab II. Pembahasan tentang gambaran umum tentang komunitas perempuan, gambaran umum komunitas Guyub Remen, gambaran umum program Guyub Remen dalam bidang ekonomi, gambaran umum desa Banjaroya, dan gambaran program pemberdayaan pemempuan bersama komunitas perempuan.
- Bab III. Menjelaskan hasil penelitian yang meliputi, bagaimana pelaksanaan pemberdayaan perempuan oleh komunitas Guyub Remen di desa Banjaroya, bagaimana peran gender dalam pemberdayaan perempuan oleh komunitas Guyub Remen di desa Banjaroya, bagaimana implementasi pemberdayaan perempuan oleh komunitas Guyub Remen di desa Banjaroya kecamatan Kalibawang, kabupaten Kulon Progo.
- Bab IV. Berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pengamatan dilapangan mengenai pemberdayaan perempuan dibidang ekonomi dan kesehatan berbasis kesetaraan gender oleh Guyub Remen di desa Banjaroya kecamatan Kalibawang kabupaten Kulon Progo sebagaimana yang telah diuraikan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi oleh Guyub Remen yaitu :
  - a. Pelaksanaan pemberdayaan melalui sistem kelembagaan atau kelompok, Keterbatasan-keterbatasan yang ada baik pada sisi individu kelompok sasaran serta proses pelaksanaan di lapangan, menjadi akan lebih efisien dan efektif apabila proses pemberdayaan perempuan dilakukan dalam struktur kelembagaan atau kelompok.
  - b. Program pemberdayaan harus spesifik sesuai kebutuhan kelompok sasaran.
  - c. Pengembangan kelembagaan keuangan mikro tingkat lokal. Sebagai konsekuensi dari dianutnya sistem dana bergulir dalam



proses pemberian bantuan modal kerja, maka akan dibutuhkan adanya kelembagaan pengelola proses perguliran dana tersebut guna dapat menjamin kesinambungan dan pertanggungjawaban pengelolaan dana bergulir.

- d. Penyediaan modal awal untuk menjalankan usaha ekonomi produktif.
  - e. Pengembangan usaha ekonomi produktif yang berkesinambungan.
  - f. Pelibatan keluarga/suami kelompok sasaran.
  - g. Keterpaduan peranserta seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*).
  - h. Penyediaan dan peningkatan kemudahan akses terhadap modal usaha.
  - i. Fasilitasi bantuan permodalan untuk pemupukan permodalan wilayah usaha.
  - j. Pemantapan sistem pendampingan untuk kemandirian kelompok.
2. Proses pelaksanaan pemberdayaan perempuan berprespektif gender oleh Guyub Remen yaitu :
- a. Peningkatan produktivitas ekonomi perempuan telah melaksanakan program pemberdayaan ekonomi rakyat yang ditunjukkan untuk meningkatkan

kesejahteraan masyarakat melalui berbagai pendekatan. Kaum perempuan harus menyadari bahwa kualitas SDA dapat mempengaruhi aktivitas usaha serta hasil yang diperoleh.

- b. Pembinaan secara langsung dari lembaga terkait mengenai proses pemberdayaan perempuan dengan dilatar belakangi oleh kepentingan masing-masing lembaga .
- c. Pengembangan peningkatan dalam rangka memperluas upaya peningkatan ekonomi perempuan dalam berbagai sektor.
- d. Pengembangan model pengurangan beban keluarga miskin melalui kepedulian keluarga mampu maupun pihak lain dan bersama-sama membangun kemandirian di lingkungan sesuai SDA setempat.

3. Hasil dari pemberdayaan perempuan oleh Guyub Remen yaitu :

- a. Para peserta atau anggota masyarakat yang bergabung masih mengalami kesulitan untuk mengorganisasikan usaha secara kelompok. Belum bisa memanfaatkan jaringan, namun masih menganggap anggota sebagai saingan
- b. Pemasaran produk masih di lingkungan sekitar dengan berbagai inovasi makanan

lokal ini mampu mendukung dalam pengembangan desa dan mampu memperbaiki perekonomian individu dan komunitas.

- c. Guyub Remen dan kelompok usaha mampu menemukan, membuat dan menguatkan jaringan sosial akan tetapi mengalami hambatan karena adanya keengganan untuk memanfaatkan jaringan yang telah ada.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian dan berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat memberikan saran-saran dan tujuan agar dalam pemberdayaan ekonomi dan kesehatan masyarakat melalui gender kedepannya bisa menjadi lebih baik dan semakin meningkat

1. Lebih meningkatkan sumber daya manusia, khususnya bagi perempuan baik yang tua maupun pemuda dengan kembali memberikan pelatihan-pelatihan kewirausahaan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha dan juga pengetahuan yang luas mengenai peluang usaha yang bagus dan juga untuk meningkatkan kepedulian terhadap ekonomi dan kesehatan.

2. Bagi paguyuban perempuan Guyub Remen hendaknya tetap semangat dan konsisten terhadap paguyuban perempuan sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan kesehatan masyarakat.
3. Pemerintah Kabupaten Kulonprogo supaya lebih mendukung agar dapat meningkatkan produk kerajinan perempuan guyub remen dapat dikenal luas oleh masyarakat domestik maupun mancanegara, dan juga lebih mengupayakan lagi agar kerajinan tersebut tidak kesulitan dalam memperoleh bahan baku dan lebih memperhatikan kesehatan terutama bagi perempuan yang ada di desa



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita Kristiana, Dian Mariana, et al. (2009). *Lepas Dari Kekerasan Dalam Rumah Tangga Panduan Untuk Menolong Diri Sendiri*, Jakarta: Tumbuh di Hati.
- Clarke. (1986). *Clarke's Isolation and Identification of Drugs*, London: The Pharmaceutical Press.
- Dreze, Jean, Sen dan Amartya. (1999). *The Amartya Sen and Jean Drèze Omnibus: (comprising) Poverty and Famines; Hunger and Public Action*, India: Economic Development and Social Opportunity. Oxford University Press.
- Emzir, (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Fakih dan Mansour. (2004). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamid Patilima. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Handayani, Trisakti dan Sugiarti. (2002). *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*. Malang: UMM Press.
- Harsono D, et al. (2012). *Analysis on Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO): A Qualitative Assessment on The Success Factors For ISPO*. Jurnal Manajemen dan Agribisnis, Bogor.
- Kalyanamitra, *Isu Strategis*, <http://www.kalyanamitra.co.id> diakses 19 November 2015.
- Lexy J Moleong. (2006). *Metdologi Penellitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Magnis, Suseno dan Franz. (1991). *Etika Politik, Prinsip-Prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern*, Jakarta: Gramedia.

- Mujib. (2014). *Kesetaraan Gender Rancangan Undang-Undang Kesetaraan Dan Keadilan Gender (RUU KKG) Dalam Perspektif Politik Islam*. Yogyakarta : FSH UIN Sunan Kalijaga.
- Pepi Hendrya. (2011). *Pemberdayaan Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), Dalam Perspektif Ketahanan Individu Study Kasus Perempuan Korban KDRT Klien P2TP2A DKI Jakarta*. Tesis. Jakarta: PPs UI.
- Rinawati, dan Arini. (2010). *Pemberdayaan Perempuan dalam Tridaya Pembangunan Melalui Pendekatan Komunikasi Antarpribadi*. Prosiding, Edisi Sosial.
- Saptandari dan Pinky. (2010). *Lima Tingkat Pemberdayaan Perempuan, Jurnal Masyarakat dan Kebudayaan Politik*, Universitas Airlangga: Surabaya.
- Sunyoto Usman, (2004), *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Sutoro Eko, 2002, *Pemberdayaan Masyarakat Desa*, Materi Diklat Pemberdayaan Masyarakat Desa, yang diselenggarakan Badan Diklat Provinsi Kaltim, Samarinda, Desember 2002.
- Susanti, B.M. (2000). “*Penelitian Tentang Perempuan Dari Pandangan Androsentris ke Perspektif Gender*”. Dalam EKSPRESI dari Bias Lelaki Menuju Kesetaraan Gender Jurnal ISI Yogyakarta.
- Susanti Melly. (2012). *Problematika Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Vokasi di Desa Kledung Kecamatan Kledung Kabupaten Semarang*. Semarang : FIS UNNES.
- Soeryono Soekanto.(1984). *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: UI Press.

- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumaryadi. (2005) *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Citra Utama.
- Tatang M. Arifin. (1986). *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali.Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, [http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu\\_1\\_74.htm](http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_1_74.htm). Diakseses 19 Desember 2015.
- Undang-undang No.39 Tahun 1999 tentang *Hak Asasi Manusia*, lihat di <http://www.komnasham.go.id>. Diakses pada 24 Desember 2015.
- Widjaja. (2003) *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Yang Asli, Bulat dan Utuh*. Jakarta: Raja Grafindo.





# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## ➤ PROFIL GUYUB REMEN

**Kepengurusan**

GUYUB REMEN memiliki susunan pengurus yang terdiri atas

- Ketua
- Wakil Ketua/akil Ketua Bidang
- Sekretaris
- Bendahara

Untuk periode 2015-2018 pengurus GUYUB REMEN adalah:

**Ketua** : Rubiyanti  
**Sekretaris** : Agatha Suparni  
**Bendahara** : Sadiyawati

**Wa. Ket. Bid. Hubungan Kerjasama dan Jaringan:** Yuliani

**Wa. Ket. Bid. Pengembangan dan Pembinaan Kader:** Kusmartini

**Wa. Ket. Bid. Kesehatan Perempuan:** Uyumul Rohma

**Wa. Ket. Bid. Usaha Bersama (UB):** Muryaningsih

**Wa. Ket. Bid. Sosial, Budaya, dan Kerohanian:** Ismaili

**Mans Guyub Remen**

*Yen podo karepe, yen gumilang s'mangate  
Ayo bareng, sinau bareng  
Nandur obah, ngeri kespo lan gender  
Mela mimpin mbangun deso*

*Ref.  
Monggo, Monggo seperjuangan  
Ngalahake penindasan  
Perempuan kudu menang  
Guyub Remen Banjaroyo*



**PROFIL ORGANISASI**



**GUYUB REMEN**  
PAGUYUBAN PEREMPUAN MENOREH

**Sekretariat**  
Dusun Banjaran, RT 12 RW 06  
Desa Banjaroya, Kec. Kalibawang  
Kab. Kulon Progo  
Daerah Istimewa Yogyakarta

Paguyuban Perempuan Menoreh atau GUYUB REMEN adalah sebuah organisasi perempuan yang ada di Desa Banjaroya, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Organisasi ini pada awalnya merupakan kelompok dampingan dari Kalyanamitra, sebuah LSM perempuan untuk pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender di Indonesia. Setelah kurang lebih tiga tahun dilampingi, anggota kelompok sepakat untuk bersatu dalam satu wadah organisasi yang diberi nama GUYUB REMEN.

**Visi dan Tujuan**

Organisasi Paguyuban Perempuan Menoreh beraskan Pancasila dan berlandaskan Undang-Undang Dasar 1945 berikut perubahan-perubahannya. Sedangkan Visi dari GUYUB REMEN adalah untuk menjadikan perempuan Banjaroya sejahtera dan mandiri.

GUYUB REMEN bermaksud memastikan keberadaan peran perempuan di lingkup keluarga dan masyarakat serta memastikan upaya pemerintah atas kebijakan pemerintahan yang berkeadilan dan berkesetaraan gender. Sedangkan tujuan dari GUYUB REMEN adalah untuk mencapai kesetaraan anggota dan masyarakat luas melalui kegiatan-kegiatan yang ditetapkan oleh Paguyuban, di antaranya sebagai berikut:

1. Memelihara dan memprioritaskan watak perempuan yang sadar meraih cita-cita kemerdekaan, keadilan, kesetaraan, kebebasan, keadilan dan kesejahteraan.
2. Mendorong peningkatan kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan anggota yang bermanfaat bagi keluarga, lingkungan sosial, dan masyarakat umumnya.
3. Memperkokoh penguatan kerja sama antar anggota.
4. Meningkatkan saling hubungan unit-unit kegiatan semakin produktif.
5. Menumbuhkan cipta dan karya dalam meraih dasar kemandirian ekonomi yang mandiri.
6. Memelihara dukungan, pelibatan pihak terhadap peningkatan peran perempuan.

GUYUB REMEN mempunyai semangat yang guna meningkatkan mutu martabat perempuan yang sadar hak melalui nilai ketekunan, kerukunan, niat baik, niat teguh, sehat, disiplin, mandiri, kokoh, kuat, asih, ikhlas, komitmen, tanggungjawab, pantang mundur, dan tidak terbelah-belah dalam jati politik.

**Keanggotaan**

Anggota GUYUB REMEN adalah setiap perempuan Desa Banjaroya yang terdaftar dalam paguyuban.

Hak anggota GUYUB REMEN adalah:

- Untuk dipilih dan memilih dalam kepemimpinan
- Mengeluarkan pendapat, gagasan dan usulan
- Mengikuti kegiatan/kegiatan
- Mendapatkan perlakuan yang adil
- Mengikuti rapat-rapat
- Mengetahui pelaksanaan, penghargaan dan pembelaan oleh paguyuban
- Untuk menela diri dalam penyelesaian
- Untuk mendapatkan manfaat pengetahuan dan lainnya.

Kewajiban anggota GUYUB REMEN

- Mengetahui AD ART paguyuban dan aturan lain yang ditetapkan
- Menjaga nama baik paguyuban
- Mengikuti kegiatan/kegiatan
- Membantu setiap upaya penyelesaian permasalahan anggota dalam pelaksanaan pengelolaan unit/kegiatan
- Membayar iuran rutin
- Tidak menerima sanksi, bila melanggar peraturan yang ada dalam paguyuban
- Aktif melaksanakan dan mengembangkan program-program kegiatan





**PERTEMUAN UNIT KEGIATAN**



**PERTEMUAN UNIT KEGIATAN**



**PERTEMUAN UNIT  
KEGIATAN**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJATI  
YOGYAKARTA

**SYAWALAN**



**USAHA BERSAMA**



**EVALUASI GUYUB REMEN 4 OKTOBER 2018**





**RAKER GUYUB REMEN 2018**



**AUDIENSI DENGAN BUPATI DAN DPRD KULON PROGO**



**HARI PEREMPUAN INTERNASIONAL 2018**



**YOGYAKARTA**  
**KARNAVAL**

➤ **PEDOMAN WAWANCARA**

▪ **Wawancara Untuk Ketua Paguyuban Dan Pengurus**

1. Apa yang meletarbelakangi perempuan disini membangun peguyuban pemberdayaan perempuan?
2. Sejak kapan peguyuban berdiri?
3. Bagaimana sejarah berdirinya peguyuban ini?
4. Mengapa diberi nama Guyub Remen?
5. Bagaimana status peguyuban pemberdayaan perempuan ini mata pemerintahan?
6. Berapa orang yang tergabung dalam peguyuban pemberdayaan perempuan ini?
7. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh Guyub Remen ini?
8. Bagaimana dengan kepengurusannya?
9. Apakah ada kesulitan dalam mengembangkan atau peguyuban pemberdayaan perempuan ini?
10. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam memberdayakan ekonomi anggota ?
11. Dampak positif apa saja yang dirasakan dengan adanya peguyuban pemberdayaan perempuan ini?

**Program ekonomi**

1. Bagaimana konsep pemberdayaan dalam bidang ekonomi ?
2. Apasaja konsep /program dalam pemberdayaan ekonomi ?
3. Bagaimana pelaksanaan dari program kerja dalam bidang ekonomi ?
4. Apa saja hasil yang didapat dari pemberdayaan ekonomi ?
5. Bagaimana cara menjual hasil produksinya?
6. Usaha apa yang ditempuh untuk meningkatkan penjualan hasil produksi?
7. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam menjalankan produk ini?
  - a. Dalam hal modal
  - b. Dalam hal bahan baku

- c. Dalam hal pemasaran
  - d. Dalam hal tenaga kerja/pengrajin
- ✓ **Wawancara Untuk Anggota**
1. Sejak kapan anda ikut serta dalam peguyuban pemberdayaan perempuan khususnya bidang ekonomi dan keehatan ?
  2. Apa saja yang dikerjakan peguyuban pemberdayaan perempuan dalam pemberdayaan ekonomi?
  3. Apa saja proses yang dilalui?
- ✓ **Wawancara Untuk Kepala Desa**
1. Bagaimana letak geografis Desa Banjaroya?
    - a. Luas wilayah Desa Banjaroya
    - b. Perbatasan wilayah utara, selatan, timur, dan barat
    - c. Terbagi menjadi berapa RT/RW
    - d. Jarak dari pusat kecamatan, kabupaten, provinsi
  2. Bagaimana dengan keadaan demografisnya?
    - a. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin, agama, pendidikan, dan mata pencaharian
    - b. Terbagi menjadi berapa kepala keluarga
    - c. Sarana dan prasarana
  3. Berapa jumlah penduduk Desa banjaroya?
  4. Apa jenis pekerjaan masyarakat Desa banjaroya?
  5. Potensi apa saja yang ada di Desa banjaroya?
  6. Bagaimana kondisi perempuan sebelum dan sesudah adanya paguyuban perempuan di desa banjaroya?

# CURICULUM VITAE

## A. DATA PRIBADI

Nama : Hendri Sutiawan  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat, tanggal lahir : Sukabumi, 07 Juni 1993  
Agama : Islam  
Alamat Asal : Kp. Sunagar 012/007,  
Pasiripis, Surade,  
Sukabumi  
Alamat Domisili : Student Castle Apartment  
Tower A0216 Yogyakarta  
Status : Menikah  
No. Hp : 0812-98663373 / 0882-  
33033009  
e-mail : [hendryuinsuka@gmail.com](mailto:hendryuinsuka@gmail.com)

## B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal
  - a. Tahun 2000-2006 SD Negeri 5 Pasiripis
  - b. Tahun 2006-2009 MTs Negeri Pasiripis
  - c. Tahun 2009-2012 MA Negeri Surade
  - d. Tahun 2012 Masuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Tahun 2011 NUR EL FIKRI COMPUTER
  - b. Tahun 2012 MUGI (Microsoft User Group Indonesia)

## C. PENGALAMAN KERJA

1. 2013-2014 Cashier magang di PT. Trans Retail Indonesia (Carrefour Plaza Ambarrukmo Yogyakarta)



2. 2014-2015 Cashier dan Customer Service di PT. Trans Retail Indonesia (Carrefour Plaza Ambarrukmo Yogyakarta)
  3. 2015-2016 Marketing PT. Bali Alus Denpasar Cabang Yogyakarta
  4. 2016-2018 Frontliner Samsung Experience Store (PT. Telesindo Shop Hartono Mall Yogyakarta)
  5. 2018-2019 Head Store Samsung Experience Store (PT. Telesindo Shop Hartono Mall Yogyakarta)
  6. 2019-Sekarang PT. Garuda Indonesia Tbk.
- Daftar riwayat hidup ini saya isi dengan sesungguhnya dan dapat saya pertanggung jawabkan.

Yogyakarta, 13 Mei 2020



#

Hendri Sutiawan

12230052

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA